

LAMAN KRESKIT SEBAGAI MEDIA PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA PEMINATAN JURNALISTIK DI PBSI FKIP UAD

DITA FRANESTI, NINDA SHAVERA VISTY HAPPY YANA

Universitas Ahmad Dahlan

dita2015003045@webmail.uad.ac.id, ninda2000003091@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Perkembangan abad 21 yang beriringan dengan perkembangan teknologi mengubah literasi menjadi berbasis internet. Literasi digital merupakan sarana mendapatkan informasi yang bukan hanya semata-mata digunakan berkomunikasi. Laman Kreskit merupakan salah satu laman yang berpengaruh terhadap mahasiswa peminatan jurnalistik PBSI FKIP UAD dalam hal literasi. Melalui laman Kreskit ini mahasiswa peminatan Jurnalistik di PBSI FKIP UAD dapat menanamkan budaya literasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) seberapa penting menumbuhkan minat literasi mahasiswa, 2) hal-hal yang menarik minat untuk meningkatkan literasi digital, 3) Laman Kreskit sebagai sarana literasi digital, dan 4) Tingkat keefektifan literasi digital dengan menggunakan laman Kreskit. Diharapkan dengan adanya laman Kreskit ini, akan semakin meningkatkan kreativitas mahasiswa PBSI FKIP UAD dan menumbuhkan minat literasi yang tinggi..

Kata Kunci: laman Kreskit, literasi digital, mahasiswa jurnalistik

PENDAHULUAN

Perkembangan abad 21 dengan penggunaan jaringan untuk mengakses informasi dibantu dengan aplikasi-aplikasi yang bermacam-macam. Hal ini dengan teknologi berinteraksi dan pendapatan informasi lebih mudah tanpa batas ruang dan waktu (Setyaningsih et al., 2019). Namun, tidak semua kemudahan yang diberikan berdampak positif namun juga berdampak negatif. Hadirnya aplikasi-aplikasi media sosial yang digunakan tidak sewajarnya. Berbagai sektor yang terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi salah satunya pendidikan. Perkembangan abad 21 tentang konsep pembelajaran dengan cara pandang konsep pendidikan lebih esensial. Pendidikan memfasilitasi proses pembelajaran dengan teknologi yang menarik. Teknologi selalu memfasilitasi sesuai dengan perkembangan dunia salah satunya dunia pendidikan.

Menurut data hasil penelitian (Nahdi & Jatisunda, 2020) terbukti bahwa internet dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dianggap mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi. Materi pembelajaran tidak hanya didapat melalui buku-buku yang tersedia namun lebih luas dalam laman yang tersedia.

Namun, berbagai informasi yang tersedia dalam internet dan teknologi informasi harus dinilai dan dikembangkan dalam pemikiran diri sendiri. Sehingga seseorang harus memiliki kecerdasan dalam memahami informasi yang didapatkan.

Literasi digital merupakan pemahaman seseorang tentang informasi dengan menggunakan internet dan teknologi. Literasi dapat tumbuh didasari dengan sumber yang digunakan (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2011). Sebab, sumber yang menarik dapat meningkatkan keinginan menumbuhkan dan meningkatkan literasi. Perkembangan teknologi modern yang memberikan banyak sumber dari internet yang menarik tanpa terbatas ruang dan waktu. Melalui internet seseorang akan mendapatkan sebuah informasi sesuai dengan kebutuhan dengan jaringan.

Berbagai laman yang tersedia untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dan tipe yang berbeda-beda. Laman memberikan informasi teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. Macam-macam laman dibagi menjadi beberapa jenis: Web search engine yakni pencarian informasi dengan kata kunci, Web portal yakni pencarian informasi, link, dan kata kunci, Web perusahaan yakni sebuah layanan khusus mewadahi suatu perusahaan atau komunitas, dan Weblog yakni informasi berupa opini dari laman yang dimiliki seseorang. Penelitian ini weblog yakni laman yang dimiliki suatu komunitas kreskit yang mewadahi informasi anggota komunitas tersebut. Namun, laman tersebut bisa dimanfaatkan semua kalangan contohnya mahasiswa Jurnalistik PBSI UAD.

METODE PENELITIAN

Responden

Responden pada penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang mengambil peminatan dalam bidang jurnalistik dan juga beberapa mahasiswa yang menjadi anggota Kreskit Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi. Dalam kegiatan wawancara dilakukan dialog dengan beberapa mahasiswa serta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai laman Kreskit dan literasi digital melalui pesan WhatsApp. Kemudian dilakukan observasi dengan acuan data hasil wawancara.

Prosedur

Prosedur Penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan diskusi tentang lokasi dan subjek penelitian populasi/sampel, desain penelitian (persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan) dan alasan, definisi, bantuan pencarian, proses pengembangan alat, teknik pengumpulan data, dan penalaran latar belakang, dan analisis data. Pada penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa terkait, untuk mendapatkan data yang relevan dengan fakta – fakta yang ada. Setelah data terkumpul maka dilakukan observasi kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang didapatkan.

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, dan observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulam data melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil mata kuliah peminatan jurnalistik. Selain itu, untuk memperkuat data yang akan digunakan, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa yang terlibat dalam anggota Kreskit PBSI FKIP UAD. Kegiatan wawancara dilakukan secara asinkronus melalui aplikasi WhatsApp. Kemudian untuk kegiatan observasi, peneliti melakukan observasi terhadap hal – hal yang berkaitan dengan literasi digital dan pemanfaatan laman kreskit bagi mahasiswa peminatan jurnalistik PBSI FKIP UAD. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan tampilan menu yang ada pada laman kreskit berupa tangkapan layar pada bagian beranda. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan langkah terakhir yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Perkembangan abad 21 yang mendesak semua orang untuk mengikuti kemajuan teknologi yang berimbangan dengan kecerdasan dalam mengumpulkan informasi dengan perkembangan alat teknologi. Berbagai media informasi disuguhkan untuk masyarakat untuk mendapatkan informasi. Informasi yang ditampilkan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan isu-isu atau fenomena yang sedang muncul. Seseorang harus dapat memilah informasi sesuai dengan bidang atau hal yang dibutuhkan. Berbagai web atau laman telah tersedia dengan mudah diakses yang dapat menampilkan sejumlah informasi sesuai dengan kata kunci pencarian. Aplikasi-aplikasi sebagai penunjangpun tersedia di era teknologi modern ini. Perkembangan yang begitu pesat membuat seseorang gagap dalam menggunakan dan menerapkannya. Pendapatan informasi tergantung bagaimana seseorang dapat mengolah dan memilah informasi menjadi hal positif atau negatif.

Literasi secara harfiah berarti kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, kemampuan membaca dan menulis saja tidak cukup untuk menjadikan manusia berfungsi penuh dalam masyarakat. Literasi pada dasarnya adalah cara seseorang untuk terlibat dalam aspek kehidupan yang jauh lebih besar, seperti melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sains, melakukan transaksi ekonomi, terlibat dalam politik, dll. Tergantung konteksnya, literasi adalah 'literate' yang berkembang menjadi berbagai jenis pengetahuan, seperti literasi politik, literasi keuangan, literasi hukum, termasuk literasi media, literasi informasi, dan literasi digital.

Banyaknya informasi yang tampil dihadapan masyarakat mengakibatkan bingung dalam mengolah dan memilih informasi. Sehingga dibutuhkan keterampilan dan sikap kritis terhadap informasi yang muncul. Hal ini agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi penerima informasi. Perkembangan teknologi ini menjadi tantangan dunia digital sendiri seperti terlalu menghabiskan waktu bersama internet, banyak konten negatif, dan berita palsu. Semua orang bisa dikatakan pengguna digital, tetapi tidak semua orang bisa dikatakan seseorang literasi digital. Literasi digital merupakan pengetahuan dan informasi untuk menggunakan media digital dan alat-alat komunikasi berbasis jaringan. Melalui literasi digital dapat menemukan, menilai,

menggunakan, menghasilkan informasi, dan memanfaatkannya secara sehat bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menggunakan literasi digital maka harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan konten atau informasi.

Seseorang literasi digital mampu menggunakan berbagai hal di dalam dunia digital dengan bijak. Literasi digital supaya menghindarkan hal buruk yang disajikan dunia internet. Jadi, literasi digital akan mampu tercipta pola pikir dan pandangan yang kritis kreatif. Selain itu, tidak akan mudah termakan oleh isu provokatif menjadi korban informasi hoax atau korban penipuan yang berbasis digital. Pemahaman dari informasi digital mampu menciptakan ide secara eksplisit dan implisit. Berbagai informasi disimpan untuk dinilai dan akhirnya membentuk informasi dengan pemahaman diri sendiri. Hasil dari informasi yang didapatkan mampu dikembangkan dan disampaikan dengan orang lain secara jelas dan sesuai fakta yang didapatkan. Maka, informasi tersebut tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri namun juga kepada orang lain.

Komponen Literasi

Literasi dini (*early literacy*) yaitu, kemampuan mendengar, memahami, dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial rumah melalui bentuk lisan yang dibentuk oleh gambar dan pengalaman berkomunikasi dengan bahasa ibu yang meletakkan dasar bagi pengembangan keterampilan keaksaraan dasar. Biasanya dilakukan untuk pengembangan otak dan pikiran anak dini atau kecil untuk mengetahui cara-cara mengembangkan diri. Hal ini untuk mengembangkan diri secara dasar-dasar pengetahuan.

Literasi Dasar (*Basic Literacy*) yaitu, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan berhitung (*counting*) dalam kaitannya dengan kemampuan analisis menghitung (*calculate*), memahami informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan dan mendeskripsikan informasi berdasarkan pemahaman dan menarik kesimpulan pribadi.

Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) yaitu bagaimana membedakan fiksi dan nonfiksi, penggunaan bahan referensi dan koleksi majalah dan memahami sistem sebagai klasifikasi pengetahuan.

Literasi media (*Media Literacy*), kemampuan mengenal dan memahami berbagai media dalam berbagai format, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), dan media digital (media internet).

Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), kemampuan memahami integritas yang mengikuti teknologi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, etika dan etika dalam penggunaan teknologi. Kedua, kemampuan memahami teknologi yang digunakan untuk mencetak, menyajikan, dan mengakses Internet.

Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman yang diperluas antara literasi media dan literasi teknologi, mengembangkan keterampilan dan kebutuhan belajar melalui penanganan materi visual dan audiovisual yang kritis dan bermartabat.

Pentingnya Literasi Digital di Era Modern

Ruangan digital semakin besar konten-konten negatif terus bermunculan kejahatan di ruangan digital terus meningkat. Banyak konten negatif yang kian bermunculan di ranah digital seperti kabar hoax, penipuan daring, perjudia, eksploitasi sosial pada anak, dan lain sebagainya. Akselerasi transformasi digital tidak hanya terkait aspek teknis teknik teknologi tapi juga aspek budaya. Literasi digital sebagai Leading Sector akselerasi transformasi digital harus bisa mengembangkan budaya digital di lingkungannya. Literasi digital saat ini berfokus pada reaksi transformasi digital nasional tapi dalam internal literasi digital sendiri harus ada yang menggerakkan transformasi digital. Pendekatan literasi digital tidak harus selalu dari aspek teknis tapi juga dari aspek psikologis atau budaya agar terhindar dari penipuan online.

Intinya adalah bagaimana bersikap bijak dan arif ketika kita menghadapi informasi yang bermunculan secara online harus teliti. Penguatan karakter individu dalam digitalisasi karena begitu banyak arus informasi yang masuk perlu memikirkan fungsinya. Pendidikan karakter turut memberikan andil yang kuat dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dan pada masyarakat digital indonesia. Hal ini berkaitan dengan meyakini dengan dasar Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika memiliki nilai jati diri manusia yang memiliki karakter kuat.

Kehadiran media digital telah memudahkan mendapatkan berbagai informasi dengan cepat dari berbagai penjuru dunia. Tidak hanya memberikan informasi dengan

cepat media digital dalam perkembangannya memberikan banyak manfaat seperti mempermudah interaksi atau berkomunikasi. Namun, cepatnya informasi yang tersebar dan diterima tanpa dipilih terlebih dahulu bisa berpotensi tersebarnya hoax. Hal ini merupakan kesalahan yang harus di edukasi sehingga berita hoax tidak tersebar. Seseorang harus cakap teknologi karena kehidupan dimasa sekarang tidak bisa dijauhkan dengan kecangihan teknologi. Bahkan tindak kriminalitas sudah bergeser kedalam dunia cyber. Maka, seseorang harus menguasai dan mengenali literasi digital.

Etika digital juga penting karena berhubungan dengan sikap atau norma perilaku yang tepat dan bertanggung jawab atas penggunaan sebuah teknologi. Kewargaan digital merupakan konsep yang dapat dipakai untuk memberikan pengetahuan mengenai peenggunaan dunia maya dengan secara baik serta benar. Seorang literasi digital yang mampu membedakan hal baik dan buruk yang menunjukkan kecerdasan perilaku teknologi serta dapat memilih pilihan yang tepat dalam penggunaan teknologi. Seorang orang tua penting memberikan edukasi literasi digital kepada anak sejak dini karena kreatif dalam perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkannya. Seseorang harus kolaboratif agar mampu memiliki sikap positif kepada orang lain yang akan berkembang dan memiliki potensi dengan menghargai orang lain.

Pada era digital yang mana segala hal sudah memanfaatkan teknologi sehingga banyak pengguna dan tidak terbatasnya akses teknologi. Kurangnya keamanan dalam penggunaan teknologi memberikan celah untuk mendapatkan keuntungan misalnya pencurian data hingga perusakan sistem. Maka seseorang harus bertanggung jawab atas keamanan diri dalam dunia digital. Seseorang harus memiliki benteng agar selalu waspada terhadap hal-hal yang merugikan.

Sasaran Literasi Digital

Sangat penting untuk mengevaluasi arah kegiatan masa lalu di bidang literasi digital di Indonesia dengan melihat kelompok sasaran literasi digital. Jika melihat kelompok sasaran dapat melihat siapa yang telah mencapai sejauh ini dan siapa yang memiliki dampak literasi digital paling sedikit. Dalam hal ini, mahasiswa yang mayoritas terdiri dari kaum remaja merupakan sasaran paling utama dalam misi

penguatan literasi digital. Menumbuhkan minat literasi kepada para kaum remaja bukanlah hal yang mudah. Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesan menyebabkan buku bacaan seringkali tergantikan oleh gadget. Target utama dalam penguatan literasi digital ini adalah kelompok remaja yang lebih sering menggunakan kemajuan teknologi. Pembiasaan berliterasi pada era digital dapat diupayakan untuk memanfaatkan media yang ada atau media yang sedang banyak diminati.

Bentuk media literasi yang disediakan harus bisa menyesuaikan dengan minat dan perkembangan zaman. Kalangan remaja pada umumnya kurang tertarik dengan tampilan buku tebal dan penuh dengan banyak huruf. Begitupun dalam hal menulis, mereka lebih tertarik untuk menulis pada media berbasis teknologi modern. Menciptakan media literasi yang tepat bagi sasaran literasi digital sangatlah penting. Adanya media literasi yang kreatif dan inovatif akan meningkatkan minat literasi para remaja karena dianggap lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Fitur-fitur serta laman-laman tersedia untuk digunakan sebagai hiburan, pendidikan, dan informasi lainnya. Seseorang dapat memiliki sebuah laman kepemilikan sendiri yakni blog. Laman-laman yang tersedia diharapkan mampu menggunakan dengan sungguh- sungguh agar dapat memberikan informasi kepada orang lain. Sehingga orang lain dapat memiliki gambaran untuk mengembangkan pikirannya sesuai dengan informasi yang didapatkan. Jadi, dapat meningkatkan berpikir kritis bagi penyumbang informasi maupun pengguna informasi.

Dampak Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, baik sekolah, pendidik, dan peserta didik. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam menunjang proses pembelajaran. Aktivitas- aktivitas yang menggunakan teknologi modern tidak membutuhkan ruang dan waktu. Kemajuan literasi digital yang memungkinkan adanya pengembangan kelas virtual atau kelas yang berbasis teknologi yang tidak memerlukan pendidik dan peserta didik berada di dalam suatu ruangan artinya pendidik dan peserta didik tidak berada di suatu tempat tetapi dapat bertemu via daring dan melakukan proses pembelajaran seperti biasanya.

Literasi digital mampu menghemat waktu dan pengeluaran sebab cepat

mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugas maupun pekerjaan lainnya tanpa biaya tambahan seperti perpustakaan online. Sedangkan, jika menggunakan media buku dan media cetak lainnya akan membutuhkan biaya. Pemakaian aplikasi-aplikasi penunjang pendidikan misalnya yaitu dalam penggunaan Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Powerpoint, fitur media sosial, dan laman menjelajahi informasi dengan mudah di temukan di media digital dibandingkan dengan media offline. Munculnya inovasi-inovasi yang kreatif yang berasal dari referensi bukan peniruan yang lebih menarik dan menciptakan motivasi untuk terus berkembang.

Kemudahan yang diberikan teknologi modern memberikan dampak positif dan dampak negatif. Sikap-sikap kritis yang belum terbentuk pada diri seseorang akan berakibat buruk. Banyak sekali bermunculan peniruan informasi atau karya-karya orang lain yang sudah ada. Padahal tersebut sudah dilarang dan dimunculkan undang-undang tentang plagiarisme. Selain itu, seorang pendidik dan peserta didik tidak mampu mengolah informasi hingga timbul kesalahpahaman. Seorang pendidik seharusnya mampu memberikan arahan yang benar dalam penggunaan teknologi modern agar peserta didik mengetahui hal positif dan negatif. Pendidik harus memiliki wawasan yang lebih dibandingkan dengan peserta didik agar dapat memberikan referensi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berbagai laman yang diberikan teknologi modern dapat menunjang prestasi dan kreativitas pendidik maupun peserta didik. Pada masa era teknologi berbagai perlombaan tersedia dalam informasi digital. Alasan penyebaran informasi melalui media-media sosial dan laman-laman dengan jaringan dapat tersebar secara luas. Internet memberikan akses secara luas diberbagai penjuru dunia, karena tidak terbatas ruang dan waktu. Hasil-hasil dari perlombaan yang diadakan dapat diterbitkan melalui internet dan akan mampu diakses semua orang. Maka, disusun sebuah Undang-Undang agar tidak adanya peniruan terhadap hasil pikiran orang lain. Berbagai informasi hanya sebagai gambaran seseorang untuk mengembangkan pikiran diri sendiri terutama berfikir kritis.

Literasi Bagi Mahasiswa PBSI FKIP UAD

Mahasiswa dengan berbagai gelar dan peran dianggap sebagai individu

penting yang dapat membuat perbedaan nyata bagi kehidupan masyarakat. Dia membutuhkan kekuatannya sebagai elit intelektual untuk menghasilkan ide-ide brilian yang dapat ditransfer dari kehidupan nyata ke kehidupan nyata. Ide cemerlang sering menjadi ciri khas siswa. Maka wajarlah jika bangsa ini memiliki harapan yang tinggi terhadap generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Pohon dapat tumbuh subur hanya jika pupuk memberikan nutrisi terbaik. Pemupukan yang tepat dan teratur dapat menjaga kekuatan pohon sampai ke akar. Akar pohon yang kuat dapat mencegah pohon tumbang tertiup angin. Begitu pula dengan hubungan antara mahasiswa dan dunia literasi. Literasi adalah suplemen utama bagi siswa yang mengembangkan kemampuan mereka untuk bernalar, berpikir, dan kritis. Terus meningkatkan literasi dapat meningkatkan produktivitas siswa. Selain itu, budaya literasi dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk menghindari pilihan hidup yang semakin kompleks.

Kata literasi masih terdengar asing bagi sebagian siswa. Bahkan tanpa disadari, literasi dikaitkan dengan aktivitas akademik selama di bangku kuliah. Mulailah dengan membaca buku, mendiskusikan kelas atau tugas dengan teman dan menulis. Ini semua adalah komponen penting dari literasi. Sayangnya, konsep ideal budaya literasi belum dilaksanakan secara optimal oleh para elit intelektual. Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan keterampilan membaca. Namun pada kenyataannya harapan tersebut belum terwujud karena minat baca siswa masih rendah. Gedung perpustakaan kampus yang seringkali sangat sepi juga menjadi bukti bahwa mahasiswa belum menjadikan buku sebagai bagian penting dalam hidupnya. Acara yang berlangsung meski hiruk pikuk tak jauh dari media sosial, internet gratis, dan tempat nongkrong. Koleksi buku dan majalah yang minim dan tidak terupdate dapat menjadi faktor utama keengganan siswa untuk datang ke perpustakaan.

Perencanaan penting dalam menetapkan strategi untuk mencapai tujuan. Ketika seseorang tidak merencanakan, itu seperti perencanaan yang gagal. Undang-undang tersebut juga berlaku bagi mahasiswa sebagai kunci perubahan negara. Mereka harus cerdas dalam merencanakan masa depan. Kecerdasan dapat berkembang jika literasi diperkenalkan ke dalam setiap detik kehidupan mereka. Sedangkan jika budaya literasi masih 'stagnan', impian menjadi agen perubahan hanya

sebatas mimpi belaka. Harapan untuk mengubah dan melestarikan peradaban bangsa tidak dapat terpenuhi. Berbagai potret kehidupan literasi di kampus harus dijadikan bahan refleksi untuk memotivasi diri sendiri. Kesadaran akan pentingnya literasi harus dibangun sekarang untuk meraih banyak mimpi. Pergeseran persepsi ini menjadi titik tolak penemuan ilmiah sepanjang waktu. Akhirnya, siswa dapat memiliki kebebasan dan kekuatan untuk berpikir untuk suatu kebenaran yang hakiki. Jika generasi muda di masa lalu menjadi pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan, maka generasi muda, khususnya mahasiswa masa kini, tentu bisa menjadi pahlawan yang berkembang dengan pemikirannya. Berkat ide-ide yang dikembangkannya, para mahasiswa harus mampu memecahkan segudang masalah negeri yang kian hari kian pelik. Ketika negara terancam disintegrasi, mahasiswa harus menjadi agen perubahan, pembela semangat perubahan, semangat perdamaian, semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat literasi bagi kalangan mahasiswa PBSI FKIP UAD, salah satunya adanya kendala dalam proses literasi. Kendala yang dirasakan saat mahasiswa melakukan kegiatan membacakan menulis dapat digolongkan dalam dua faktor, yakni kendala dari dalam diri mahasiswa dan kendala yang muncul dari luar atau lingkungan sekitar. Kendala yang berasal dari dalam diri mahasiswa secara umum dikarenakan malas, kurang motivasi, tidak fokus, lelah dan jenuh, tidak ada ide dalam menulis, sulit menyusun kata dan kalimat, bingung, sedangkan yang berasal dari lingkungan sekitar antara lain kurangnya referensi di perpustakaan, referensi berbahasa asing.

Menciptakan kebiasaan literasi yang menyenangkan dan menarik bagi kalangan mahasiswa dapat menjadi salah satu gerakan yang efektif untuk meningkatkan minat literasi. Bagi mahasiswa PBSI FKIP UAD telah disediakan laman Kreskit sebagai wadah untuk menampung apresiasi dan juga karya – karya mahasiswa. Bukan hanya mahasiswa PBSI FKIP UAD saja, namun laman kreskit ini juga dapat dibaca oleh kalangan dari luar kampus. Dalam laman ini tersedia banyak karya – karya mahasiswa yang dapat meningkatkan minat literasi terutama pada era digital yang serba gadget seperti sekarang ini. Literasi dengan membaca dan menulis dapat memberi kita beberapa keuntungan. Ini termasuk meningkatkan keterampilan bahasa dan pengetahuan global, meningkatkan memori dan kreativitas, meningkatkan

fleksibilitas, memperluas jangkauan emosi, dan kesempatan untuk menjadikan diri Anda lebih baik dan lebih berwawasan. Oleh karena itu, literasi sangat penting dalam pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Budaya ini tidak boleh hilang dari civitas akademika di lingkungan kampus, karena mahasiswa perlu lebih aktif di dalam kelas agar dapat memaknai ilmunya berdasarkan pendapat yang dikemukakan.

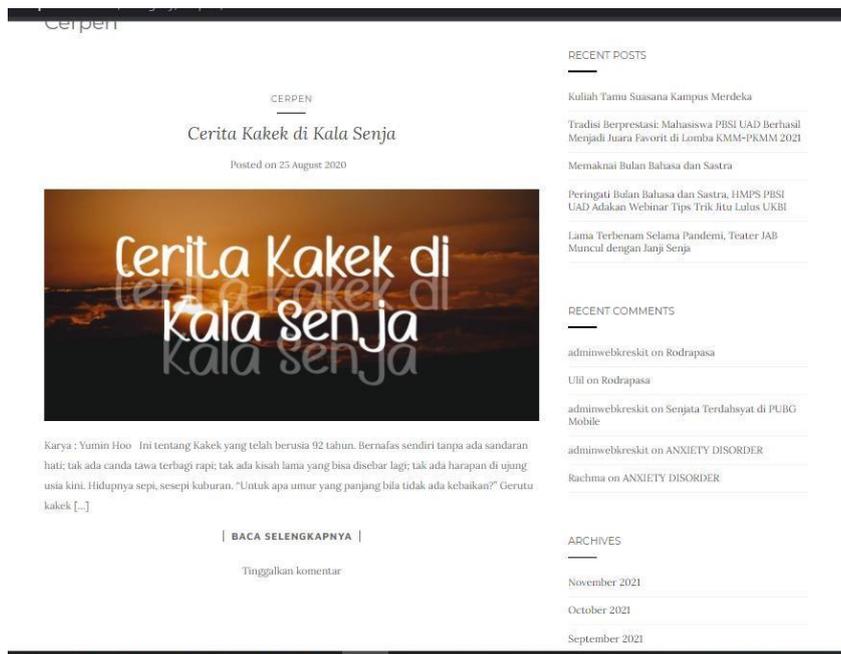
Pemanfaatan Laman Kreskit

Laman kreskit menjadi salah satu bentuk inovasi yang cukup menarik untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa PBSI FKIP UAD dalam hal berliterasi. Melalui laman tersebut, mahasiswa diberikan ruang khusus untuk menuangkan ide dan gagasan mereka serta memperkuat daya literasi di era serba teknologi seperti sekarang ini. Laman Kreskit menjadi wadah yang cukup menarik untuk mengembangkan bakat mahasiswa PBSI FKIP UAD serta membiasakan untuk selalu menerapkan budaya literasi. Laman Kreskit menjadi solusi dalam menghadapi arus digitalisasi yang tentunya memiliki dampak positif dan juga negative.

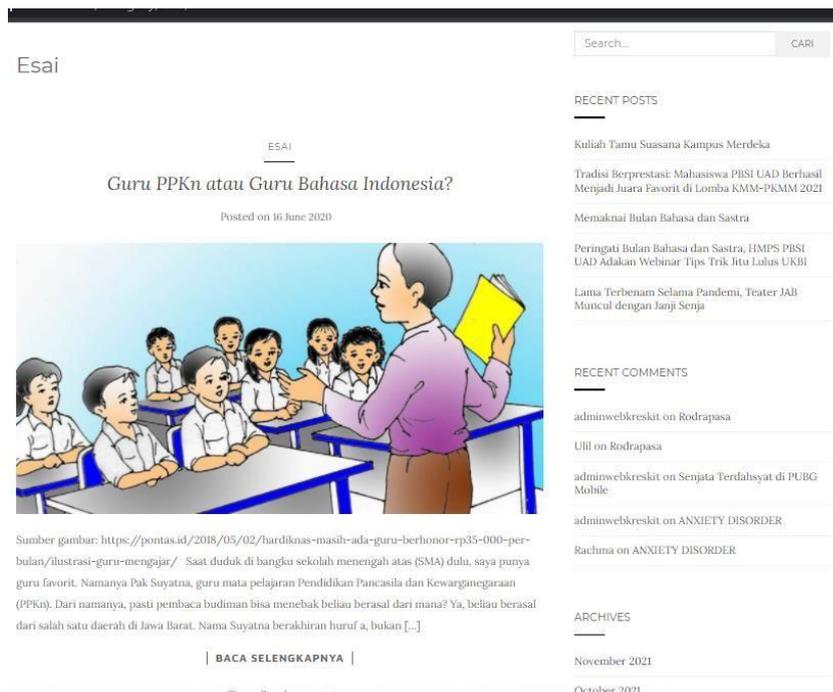
Laman Kreskit ini terdiri atas beberapa menu utama yang cukup menarik untuk mendukung gerakan literasi digital. Tampilan pada laman Kreskit ini cukup sederhana dan mudah untuk digunakan. Laman Kreskit menjadi media yang juga efektif bagi mahasiswa PBSI FKIP UAD untuk menuangkan ide – ide mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba untuk mewawancarai beberapa mahasiswa PBSI FKIP UAD yang mengambil mata kuliah peminatan dalam bidang jurnalistik dan beberapa mahasiswa yang menjadi anggota kreskit PBSI FKIP UAD. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait literasi digital dan keefektifan laman kreskit sebagai sarana penguatan minat literasi bagi mahasiswa PBSI FKIP UAD.



Gambar 1. Tampilan pada laman Kreskit PBSI FKIP UAD



Gambar 2. Cerpen pada laman Kreskit



Gambar 3. Esai pada laman Kreskit

Dialog 1. Wawancara Mahasiswa Peminatan Jurnalistik

- Peneliti** : Seberapa pentingkah menumbuhkan minat literasi mahasiswa?
Narasumber 1 : Menurut saya pribadi sangat penting. Literasi bukan hanya bias membaca dan menulis namun lebih dari itu, dengan literasi yang baik seseorang akan dapat mengetahui dunia luar dan bisa memperluas pengetahuan
- Peneliti** : Hal apa yang dapat menarik minat seseorang untuk berliterasi?
Narasumber 1 : Tergantung dari seseorang itu, sebenarnya literasi bisa dibiasakan sejak kecil. Dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana.
- Peneliti** : Apakah pernah menggunakan laman kreskit sebagai sarana literasi anda?
Narasumber 1 : Saya sendiri jarang menggunakan laman kreskit.
- Peneliti** : Menurut anda, apakah laman kreskit efektif untuk menumbuhkan minat literasi mahasiswa?
Narasumber 1 : Efektif, karena berita-berita yang dimuat adalah berita yang baru dan susunan katanya singkat, padat dan jelas.

Dialog 2. Wawancara Mahasiswa Peminatan Jurnalistik

- Peneliti** : Seberapa pentingkah menumbuhkan minat literasi mahasiswa?
Narasumber 2 : Menurut saya cukup penting karena manfaatnya, seperti meningkatkan pengetahuan kosa kata, melatih kemampuan otak agar bekerja lebih optimal, menambah wawasan, mempertajam penangkapan informasi dari sebuah bacaan, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berpikir dan menganalisa, melatih fokus dan konsentrasi.
- Peneliti** : Hal apa yang dapat menarik minat seseorang untuk berliterasi?

- Narasumber 2* : Hal yang dapat menarik minat seseorang untuk berliterasi terutama dari buku apa yang dibaca pertama kali, jadi kita harus mencari genre apa yang kita minati setelahnya kita akan beradaptasi dengan bacaan yang lainnya
- Peneliti* : Apakah pernah menggunakan laman kreskit sebagai sarana literasi anda?
- Narasumber 2* : Pernah, beberapa kali.
- Peneliti* : Menurut anda, apakah laman kreskit efektif untuk menumbuhkan minat literasi mahasiswa?
- Narasumber 2* : Menurut saya cukup untuk menumbuhkan minat literasi, tergantung apakah seseorang itu memiliki minat dari genre yang ada di dalam laman kreskit atau tidak.

Dari hasil wawancara kepada narasumber 1 dan 2 yang merupakan mahasiswa peminatan jurnalistik PBSI FKIP UAD didapatkan data bahwa laman Kreskit memiliki efektifitas cukup baik untuk meningkatkan minat literasi mahasiswa. Walaupun memang mahasiswa masih belum mengenal atau terbiasa dalam menggunakan laman ini untuk melakukan kegiatan literasi. Laman kreskit ini lebih banyak dikenal pada anggota atau mahasiswa yang bergabung dalam organisasi Kreskit. Padahal semua mahasiswa PBSI FKIP dapat menggunakan Laman Kreskit tersebut untuk mendapatkan informasi, mengasah bakat sesuai dengan minat kemampuan. Berkaitan dengan hal tersebut, misi selanjutnya adalah memperkenalkan laman Kreskit ini agar mampu diterima dengan baik oleh kalangan mahasiswa dan dapat menjadi acuan dalam kegiatan berliterasi secara digital.

Dialog 3. Wawancara Anggota Kreskit PBSI FKIP UAD

- Peneliti* : Apa itu laman kreskit ?
- Narasumber 3* : Laman kreskit itu berbentuk sebuah web dengan nama kreskit.pbsi.uad.ac.id. Jadi kreskit ini sebagai sebuah wadah aspirasi mahasiswa pbsi uad dibidang jurnalistik memiliki sebuah laman atau media yang digunakan untuk memberikan informasi - informasi ataupun sebagai wadah aspirasi kepadamasyarakat pbsi pada laman yang dapat diakses tersebut.
- Peneliti* : Apa tujuan dibuat laman kreskit ?
- Narasumber 3* : Tujuan dibuat laman tersebut ya tidak terlepas dari fungsi LSO Kreskit sendiri sebagai organisasi jurnalistik. Jadi difungsikan untuk memberikan dan menyebarkan segala informasi baik berita di lingkup kampus khususnya prodi, memberikan ruang aspirasi berbentuk opini, dan sebagai pengembang sastra.
- Peneliti* : Apa manfaat dari adanya laman kreskit?
- Narasumber 3* : Untuk manfaat sendiri tentu saja digunakan sebagai sarana informasi. Disini mahasiswa pbsi akan menemukan berbagai

informasi yang belum tentu semua mahasiswa dilingkup pbsi sudah mengetahui hal tersebut, maka disini manfaat laman kreskit sebagai media informasi. Selain digunakan sebagai media informasi, karena pada laman kreskit jd terdapat opini, resensi, cerpen, dan puisi hal ini juga bermanfaat sebagai sarana mendapatkan ilmu pengetahuan dan hiburan. Ya yang tentu saja karya" yang sudah di unggah pada web tersebut merupakan hasil tulisan mahasiswa pbsi. Maka dari itu, setelah ada unggahan baru di web kreskit informasi tersebut juga langsung disebarkan ke forum WA pbsi Uad ataupun instagram kreskit supaya teman- teman juga dapat tahu mengenai info terkini yang ada di laman tersebut.

Peneliti : Apakah laman kreskit memiliki pengaruh terhadap literasi digital?

Narasumber 3 : Berkenaan dengan literasi digital yang kita ketahui sebagai bentuk perpaduan dengan berbasiskan penggunaan internet dan kemajuan teknologi. Laman kreskit yang berbentuk web ini juga merupakan bentuk literasi digital. Sehingga jika ditanya apakah ada pengaruh ke dalam literasi digital tentu saja ada, karena web kreskit ini merupakan media digital yang memuat informasi dan sarana komunikasi yang isinya menyediakan berbagai konten yang sudah disebutkan tadi. Jadi selain mendapatkan berbagai informasi, diharapkan teman-teman juga dapat terampil dalam menggunakan ataupun mengakses web tersebut. Sehingga saling memiliki kebermafaatan literasi digital.

Dialog 4. Wawancara Anggota Kreskit PBSI FKIP UAD

Peneliti : Apa itu laman Kreskit ?

Narasumber 4 : Laman Kreskit adalah wadah untuk Kreskit menyebarluaskan hasil tulisan baik berupa berita, puisi, cerpen, esai, dan lainnya untuk dibaca oleh khalayak umum.

Peneliti : Apa tujuan dibuat laman kreskit ?

Narasumber 4 : Wadah penyaluran hasil tulisan bakat dan minat para anggota Kreskit maupun mahasiswa PBSI.

Peneliti : Apa manfaat dari adanya laman kreskit?

Narasumber 4 : Dengan adanya laman kreskit mahasiswa PBSI akan mendapat wadah dalam menyalurkan aspirasinya dalam dunia tulis menulis

Peneliti : Apakah laman kreskit memiliki pengaruh terhadap literasi digital?

Narasumber 4 : Ya, sangat berpengaruh. Di era yg serba modern ini kebanyakan orang lebih nyaman dan praktis melakukan literasi dengan bermediakan digital, sehingga dengan adanya laman kreskit ini dapat memenuhi rasa penasaran para pembaca.

Dari pemaparan narasumber 3 dan 4, dapat diketahui bahwa laman kreskit merupakan sebuah inovasi di era serba digital dalam dunia literasi yang ditujukan untuk mewadahi karya

– karya mahasiswa PBSI FKIP UAD. Laman Kreskit ini memiliki manfaat yang cukup besar dalam hal berliterasi. Karena, dengan adanya laman Kreskit ini mahasiswa PBSI FKIP UAD dapat menyalurkan apresiasi mereka baik dalam

bentuk cerpen, puisi, majalah, dan lain sebagainya. Laman Kreskit tersedia dengan tampilan yang nyaman dan praktis dalam penggunaannya, selain memperkuat minat literasi mahasiswa PBSI FKIP UAD tentunya juga memberikan contoh dari inovasi dan kreativitas dalam menghadapi era modern ini. Informasi-informasi yang menambah pengetahuan dimuat dalam laman kreskit untuk menunjang pembelajaran sebagai contoh untuk meningkatkan prestasi dan kreativitas mahasiswa.

Berbagai hasil pemikiran mahasiswa PBSI FKIP UAD dapat termuat dalam Laman Kreskit tersebut sehingga mahasiswa lainnya dapat juga ikut tertarik dalam mengasah bakat dan minatnya. Jika mahasiswa tidak tertarik dalam menulis untuk termuat dalam Laman Kreskit juga dapat dimanfaatkan untuk penambahan informasi untuk bahan pelajaran. Mahasiswa dapat menikmati perkembangan teknologi dalam pembelajaran jika memanfaatkan Laman Kreskit sebagai penunjang pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa dapat menggunakan Laman Kreskit dengan nyaman dan praktis dalam memperkuat literasi digital yang dapat diakses sewaktu-waktu sesuai dengan keperluan.

Kaitan Literasi Digital dengan Laman Kreskit

Laman Kreskit merupakan sebuah laman yang diciptakan untuk memwadahi bakat dan minat mahasiswa PBSI FKIP UAD dalam hal berliterasi. Misalnya, untuk memuat karya – karya mahasiswa seperti cerpen, puisi, majalah atau bulletin. Laman Kreskit ini merupakan wujud dari adanya perkembangan teknologi dan sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan minat literasi pada generasi remaja khususnya mahasiswa PBSI FKIP UAD.

Bagi kebanyakan remaja, membaca buku atau menulis dalam bentuk buku cetak terlihat kurang menarik dan membosankan. Dalam hal inilah laman Kreskit berperan untuk menyediakan wadah bagi apresiasi para mahasiswa yang mayoritas adalah kalangan remaja. Kegiatan membaca menggunakan laman Kreskit ini tentunya akan lebih efisien dan efektif dalam kegiatan literasi digital.

Laman Kreskit memiliki manfaat dan dampak cukup baik dalam proses penguatan literasi bagi mahasiswa PBSI FKIP UAD. Dapat dilihat pada laman tersebut terdapat banyak karya – karya mahasiswa yang dituangkan. Hal ini menggambarkan bahwa laman Kreskit ini sudah menciptakan proses literasi digital

dalam lingkup mahasiswa PBSI FKIP UAD. Dengan adanya laman Kreskit ini diharapkan minat literasi akan semakin kuat dan tentunya dapat mengikuti perkembangan era digital yang sangat pesat.

PENUTUP

Kegiatan yang menggunakan teknologi modern tidak membutuhkan ruang dan waktu. Kemajuan literasi digital, memungkinkan berkembangnya ruang kelas virtual atau ruang kelas berbasis teknologi yang tidak mengharuskan pendidik dan siswa berada dalam satu ruangan, berarti pendidik dan siswa dapat bertemu secara online dan melakukan proses pembelajaran seperti biasa, bukan dalam satu tempat. Literasi digital dapat menghemat waktu dan uang karena dapat dengan cepat menemukan sumber informasi yang dapat diandalkan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk tugas atau pekerjaan lain tanpa biaya tambahan seperti perpustakaan online. Munculnya inovasi-inovasi kreatif dari referensi daripada imitasi lebih menarik dan menciptakan motivasi untuk terus berkembang. Kenyamanan yang diberikan oleh teknologi modern memiliki efek positif dan negatif. Sikap kritis yang tidak terbentuk dalam diri seseorang akan berakibat buruk. Banyak tiruan ilmu atau karya orang lain yang sudah ada muncul. Seorang pendidik harus mampu memberikan arahan yang benar dalam pemanfaatan teknologi modern agar peserta didik mengetahui hal-hal positif dan negatif. Laman Kreskit merupakan salah satu bentuk inovasi yang sangat menarik untuk mengembangkan minat dan kemampuan literasi mahasiswa PBSI FKIP UAD. Halaman Kreskit merupakan halaman yang dibuat untuk mewadahi kemampuan literasi dan minat mahasiswa PBSI FKIP UAD. Dalam hal ini, halaman Kreskit berperan dalam memberikan wadah apresiasi bagi mahasiswa yang mayoritas berusia muda. Banyak karya siswa yang disajikan dapat dilihat di halaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). *Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Cakrawala Pendas, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2011). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa. Pendidikan Bahasa Indonesia P, 52–57.
- Sari, E. S., S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. Litera, 16(1)

- Sari, I. F. R. (2018). *Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti*. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>